

PEMANFAATAN TEKNOLOGI AI SMALLTALK2ME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAHASA INGGRIS GURU SMP DI BANDAR LAMPUNG

Afrianto¹, Laila Ulsi Qodriani², Akhyar Rido³, Aulia Tri Rahayu⁴, Meliyana⁵,
Surtinawati⁶, Teki Widya Kusuma⁷, Wan Harnita⁸

¹⁻⁸ Program Studi Magister Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung
Email: ani@teknokrat.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Magister Bahasa Inggris Universitas Teknokrat Indonesia pada bulan Januari 2025 di Kota Bandar Lampung, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Inggris tingkat SMP melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) SmallTalk2Me. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan pelafalan lisan guru dalam mengajar Bahasa Inggris. Sebanyak 89 guru dari berbagai SMP diundang untuk mengikuti workshop interaktif yang dilengkapi dengan sesi praktik langsung penggunaan SmallTalk2Me, sebuah aplikasi AI yang dirancang untuk membantu pelatihan pelafalan dan pengembangan materi ajar secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta mengalami peningkatan kemampuan pelafalan dan penggunaan teknologi AI dalam pengajaran. Para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap integrasi teknologi ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi AI efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah.

Kata kunci: *SmallTalk2Me, Pelatihan Guru, Pembelajaran Bahasa Inggris, Teknologi AI, Pengabdian kepada Masyarakat*

Abstract

This community service program was conducted by the Master's Program in English at Universitas Teknokrat Indonesia in January 2025 in Bandar Lampung. It aimed to improve the teaching skills of junior high school English teachers through the use of the Artificial Intelligence (AI) technology SmallTalk2Me. The program was initiated due to the teachers' low confidence and limited oral pronunciation skills in English instruction. A total of 30 teachers from various junior high schools participated in an interactive workshop, which included hands-on training with SmallTalk2Me—an AI application designed to assist in pronunciation practice and independent material development. Evaluation results showed that 87% of the participants experienced improvement in their pronunciation and use of technology in teaching. The participants also expressed high enthusiasm toward integrating this technology into their daily teaching practices. This activity demonstrates that AI-based training is effective in enhancing the quality of English language teaching at the secondary school level.

Keywords: *SmallTalk2Me, Teacher Training, English Language Teaching, AI Technology, Community Service*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing (UNESCO, 2020). Salah satu teknologi terbaru yang dapat dimanfaatkan adalah SmallTalk2Me, sebuah platform berbasis AI yang dirancang untuk membantu pelajar dan pengajar dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris secara interaktif (SmallTalk2Me, 2023). Di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Ministry of Education and Culture, 2021). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam

mengembangkan keterampilan berbicara (speaking) karena keterbatasan akses terhadap praktik langsung dan kurangnya mitra berbicara (Nunan, 2003). Kota Bandar Lampung sebagai pusat pendidikan di Provinsi Lampung menghadapi tantangan serupa. Banyak guru bahasa Inggris yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional (Harmer, 2015), padahal pendekatan komunikatif kini menjadi standar internasional dalam pembelajaran bahasa (Richards, 2006). Oleh karena itu, diperlukan intervensi teknologi yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut dan meningkatkan kompetensi guru. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan dan mengimplementasikan SmallTalk2Me sebagai solusi inovatif yang mendukung transformasi digital pendidikan (OECD, 2018).

SmallTalk2Me menyediakan fitur percakapan otomatis dengan AI yang memungkinkan pengguna berlatih berbicara secara natural dalam berbagai konteks dan level kesulitan (SmallTalk2Me, 2023). Platform ini sangat cocok digunakan oleh guru bahasa Inggris untuk melatih keterampilan berbicara dan simulasi mengajar. Selain itu, SmallTalk2Me juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran langsung di kelas. Guru dan siswa dapat berinteraksi dengan bot AI dalam situasi pembelajaran yang menyerupai komunikasi sehari-hari, mendukung pendekatan berbasis tugas dan komunikasi (Brown, 2007). Pengenalan teknologi ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan guru SMP di Bandar Lampung. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri guru dalam mengajar, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, serta mengadopsi teknologi dalam pembelajaran (Warschauer & Healey, 1998). Penggunaan AI dalam pendidikan juga merupakan bagian dari transformasi digital yang dicanangkan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Ministry of Education and Culture, 2021).

Pengabdian ini turut mendukung tujuan nasional tersebut. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberdayaan, di mana guru tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif dalam pengembangan profesional mereka (Dewey, 1938; Salomon, 1990). Artikel ini memaparkan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, strategi pelatihan, hasil yang diperoleh, dan evaluasi keberlanjutan program pemanfaatan SmallTalk2Me di kalangan guru bahasa Inggris SMP Kota Bandar Lampung.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai subjek aktif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan langsung, diskusi kelompok, simulasi mengajar, dan pendampingan teknis (Kukulska-Hulme & Shield, 2008). Strategi implementasi dirancang agar guru dapat memahami dan mempraktikkan penggunaan SmallTalk2Me dalam konteks nyata pengajaran bahasa Inggris. Strategi pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

1. Identifikasi Kebutuhan Guru

Strategi pelaksanaan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan guru melalui survei awal. Survei ini bertujuan untuk memetakan pemahaman, kesiapan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, khususnya aplikasi SmallTalk2Me.

2. Pelatihan dalam Workshop Interaktif

Berdasarkan hasil survei, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan pelatihan penggunaan SmallTalk2Me dalam bentuk workshop interaktif. Dalam sesi ini, para guru diperkenalkan dengan fitur-fitur utama aplikasi dan dilibatkan secara aktif dalam praktik penggunaannya.

3. Simulasi Penggunaan Aplikasi dalam Pengajaran

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan, pelatihan dilengkapi dengan kegiatan simulasi penggunaan aplikasi dalam konteks nyata pembelajaran. Simulasi

ini membantu guru mengaplikasikan SmallTalk2Me secara langsung sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.

4. Evaluasi Efektivitas Pelatihan

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh melalui observasi, penyebaran kuesioner umpan balik, dan uji praktik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kompetensi guru berkembang dalam menggunakan aplikasi secara efektif.

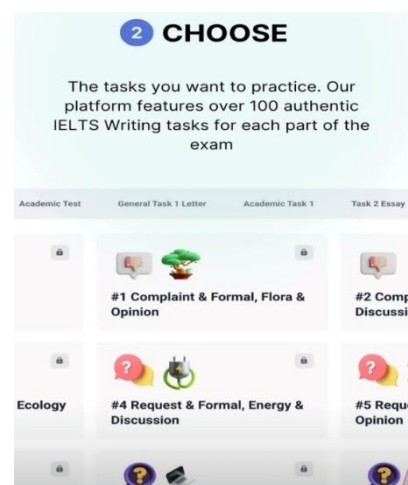
5. Pendampingan Pasca-pelatihan melalui Forum Daring

Untuk menjamin keberlanjutan program, disediakan forum daring sebagai wadah pendampingan pasca-pelatihan. Forum ini menjadi ruang bagi guru untuk berkonsultasi, berdiskusi, serta berbagi praktik baik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi di kelas.

Pelatihan difokuskan sepenuhnya pada pemanfaatan SmallTalk2Me dengan tahapan (i) Pengenalan SmallTalk2Me, yaitu memperkenalkan sebagai alat bantu latihan speaking berbasis percakapan yang didesain sesuai konteks kehidupan sehari-hari siswa SMP (SmallTalk2Me, 2024). (ii) Latihan Speaking Interaktif, yaitu guru berlatih menggunakan aplikasi dengan berbagai skenario, seperti di restoran, bandara, sekolah, untuk melatih kejelasan pelafalan, intonasi, dan respons kontekstual (Kulik & Fletcher, 2016). (iii) Penyusunan Perangkat Pembelajaran, yaitu peserta merancang perangkat ajar (RPP dan LKPD) yang memanfaatkan SmallTalk2Me sebagai media pembelajaran dalam topik tertentu. (iv) Microteaching dan Umpan Balik, yaitu guru mempraktikkan pembelajaran di hadapan sesama peserta dan mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas penggunaan SmallTalk2Me dalam skenario tersebut (Lee, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi dari Fasilitator SmallTalk2Me



Gambar 2. Representasi Fitur AI SmallTalk2Me

Program unggulan yang ditawarkan dalam kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Program diawali dengan Workshop Interaktif "Teaching with AI", di mana tim dari Universitas Teknokrat Indonesia memperkenalkan fitur-fitur utama aplikasi SmallTalk2Me dan praktik penggunaannya kepada guru Bahasa Inggris SMP se-Kota Bandar Lampung (Johnson, 2008). Setelah pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan Simulasi Mengajar dengan AI, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan praktik langsung menggunakan gawai dan laptop masing-masing. Dalam simulasi ini, guru mencoba mengajar dengan bantuan AI sebagai media untuk melatih keterampilan berbicara dan interaksi siswa

(Godwin-Jones, 2017).

Untuk menjaga kesinambungan dan mendukung kolaborasi antarpendidik, dibentuk pula Forum Komunitas Guru Digital, yaitu ruang berbagi praktik baik dan diskusi pemecahan masalah teknis yang mendorong keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran digital (McCarthy, 1991). Sebagai pelengkap, guru juga dibekali dengan E-Modul Praktis SmallTalk2Me, yakni panduan berbasis tugas yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan penerapan aplikasi dalam proses belajar mengajar. Modul ini diberikan bersamaan dengan pendampingan intensif agar guru dapat menggunakan SmallTalk2Me secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Davies & Hower, 2012).



Gambar 3. Para dewan guru didampingi langsung oleh fasilitator AI SmallTalk2Me



Gambar 4. Para dewan guru didampingi oleh menggunakan AI SmallTalk2Me



Gambar 5. Para dewan guru praktik langsung secara mandiri penggunaan AI SmallTalk2Me

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran

Diagram 1. Hasil survei penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran



Diagram 1 menunjukkan bahwa sebanyak 86,2% guru menyatakan pernah menggunakan teknologi berbasis AI dalam kegiatan pembelajaran, sementara 13,8% belum pernah sama sekali. Persentase yang tinggi pada kelompok “pernah menggunakan” menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal mengenai keberadaan dan potensi teknologi AI. Akan tetapi, hasil diskusi selama pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan AI oleh guru masih terbatas pada eksplorasi awal yang bersifat umum, dan belum menyentuh aplikasi khusus pembelajaran Bahasa Inggris seperti SmallTalk2Me. Fakta ini menjadi dasar penting bahwa meskipun guru sudah mengenal AI, mereka belum menggunakan teknologi secara strategis dan pedagogis dalam konteks pembelajaran.

Pelatihan ini menjadi penting karena memberikan arah baru pada guru untuk menggunakan SmallTalk2Me, bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai media pengajaran berbicara (speaking) Bahasa Inggris yang sistematis dan terstruktur. Pemahaman awal terhadap AI menjadi modal awal dalam mengadopsi platform yang lebih spesifik.

3.2 Frekuensi Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran

Diagram 2. Hasil survei frekuensi penggunaan AI dalam pembelajaran



Diagram 2 menunjukkan distribusi frekuensi penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran:

46,6% responden menyatakan jarang menggunakan AI.

22,4% menggunakan setiap hari.

<https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat/index>

15,5% menggunakan setiap minggu.

15,5% menggunakan setiap bulan.

Hampir setengah responden menggunakan AI secara sporadis atau hanya sesekali, yang menandakan bahwa pemanfaatan AI belum menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena guru tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana mengintegrasikan AI dalam kegiatan belajar mengajar yang relevan dan sesuai kurikulum.

Dengan memperkenalkan SmallTalk2Me, guru diberikan contoh konkret integrasi teknologi dalam RPP, terutama untuk keterampilan berbicara (speaking) yang seringkali sulit dinilai dan dilatih. Setelah pelatihan, beberapa guru langsung merancang sesi pembelajaran di mana siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut secara individual maupun berpasangan, baik sebagai tugas mandiri maupun aktivitas kelas.

3.3 Efektivitas AI dalam Meningkatkan Pembelajaran

Diagram 3. Hasil survei efektivitas AI dalam meningkatkan pembelajaran



Diagram 3 menunjukkan bahwa 53,4% responden setuju bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, 39,7% netral, dan hanya sebagian kecil yang tidak setuju. Mayoritas guru memiliki pandangan positif mengenai teknologi AI, termasuk potensi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Namun, tingginya angka netral menunjukkan masih ada keraguan atau kurangnya pemahaman terkait bentuk konkret penerapan AI dalam kelas. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka belum mengetahui bagaimana menilai hasil belajar siswa jika AI digunakan sebagai media interaksi.

Pelatihan SmallTalk2Me memberi pengalaman nyata bagaimana teknologi AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam aspek yang tidak selalu dapat dijangkau oleh metode konvensional seperti pelafalan, kecepatan berbicara, dan respons terhadap percakapan. Selain itu, guru diperkenalkan dengan fitur laporan hasil belajar yang tersedia di dalam platform, yang membantu mereka melakukan asesmen formatif secara akurat.

4. Simpulan Dan Saran

Pemanfaatan instrumen pendidikan yang ditingkatkan AI, seperti SmallTalk2Me, mengalami peningkatan penting dalam pengaturan akademik, menyajikan berbagai keuntungan termasuk umpan balik langsung dan sumber belajar yang disesuaikan. Meskipun

demikian, sangat penting untuk mengatasi kekhawatiran seputar ketergantungan pada AI, keakuratannya, dan implikasinya untuk privasi data.

Investigasi ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang bijaksana untuk implementasi AI dalam konteks pendidikan, memastikan bahwa ia berfungsi untuk menambah, daripada menggantikan, praktik pedagogis konvensional. Upaya kegiatan selanjutnya harus memeriksa konsekuensi jangka panjang dari asimilasi AI dalam kerangka kerja pendidikan dan mengevaluasi metodologi untuk mengurangi potensi efek samping sambil mengoptimalkan keuntungan yang disajikan oleh AI. Adapun saran dalam peningkatan pelatihan berikutnya adalah:

Meningkatkan presisi AI

Instrumen pendidikan yang digerakkan oleh AI harus terus-menerus memajukan ketepatan mereka melalui pembaruan sistematis dan pengawasan manusia. Sangat penting bagi para pendidik dan pengembang untuk berkolaborasi dalam penyempurnaan model AI untuk mengurangi penyebaran informasi yang salah. Termasuk para ahli materi pelajaran dalam proses pelatihan model dapat secara substansial meningkatkan akurasi AI (Chassignol et al., 2018). Selain itu, pengembang platform harus memastikan relevansi yang indah dan kontekstual dalam respons AI, terutama ketika melayani berbagai pelajar global. Pengujian yang ketat dan loop umpan balik sangat penting untuk mengurangi output berhalusinasi dan meningkatkan keandalan sistem.

Menyelaraskan AI dan pembelajaran konvensional

Kecerdasan buatan harus menambah, daripada menggantikan, pendekatan pedagogis tradisional. Pendidik harus mempromosikan penggunaan AI yang bertanggung jawab di antara siswa sambil secara bersamaan menumbuhkan kapasitas mereka untuk pembelajaran mandiri. Model pembelajaran campuran menawarkan platform yang ideal untuk integrasi tersebut (Graham, 2006). Selain itu, memasukkan literasi AI ke dalam kurikulum dapat memberdayakan siswa untuk menilai secara kritis output AI daripada menerimanya pada nilai nominal. Pendekatan ini mendorong ekosistem pembelajaran yang seimbang di mana penilaian manusia tetap menjadi pusat.

Pelatihan literasi dan pendidik AI

Melengkapi pendidik dengan pelatihan komprehensif dalam literasi kecerdasan buatan sangat berperan dalam memfasilitasi integrasi yang efektif dari teknologi AI dalam lingkungan pendidikan. Pemahaman menyeluruh tentang kemampuan dan kendala AI akan memungkinkan para pendidik untuk menggunakan alat AI dengan niat strategis yang lebih besar. Program pengembangan profesional harus fokus tidak hanya pada penggunaan teknis tetapi juga pada implikasi pedagogis. Pelatihan harus membahas cara mengintegrasikan AI secara etis dan kreatif ke dalam perencanaan pelajaran, penilaian, dan keterlibatan pelajar (Aoun, 2017).

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlobat dalam kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Pertama, kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kedua, kepada LPPM Universitas Teknokrat Indonesia atas kepercayaan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ketiga, kepada ketua MGMP bahasa Inggris SMP Kota Bandar Lampung atas kerjasama dan koordinasi yang baik dalam menjaring peserta. Keempat, kepada kepala SMP Negeri 16 bandar lampung yang telah bersedia menjadi tuan rumah kegiatan dan memberikan fasilitas yang sangat mendukung. Kelima, kepada seluruh

guru peserta MGMP bahasa Inggris SMP se-Kota Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Aoun, J. E. (2017). *ROBOT-THOF: Pendidikan Tinggi di Zaman Kecerdasan Buatan*. MIT Press.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2017). *Bisnis Kecerdasan Buatan*. Ulasan Bisnis Harvard.
- Chassignol, M., Khoroshavin, A., Klimova, A., & Bilyatdinova, A. (2018). Tren Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Tinjauan Naratif. *PROSEDIA ILMU KOMPUTER*, 136, 16–24.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Ulasan. *Access IEEE*, 8, 75264-75278.
- Graham, C. R. (2006). *Sistem pembelajaran campuran*. Buku Pegangan Pembelajaran Blended, 3–21.
- Heffernan, N. T., & Heffernan, C. L. (2014). Ekosistem Bantuan. *Jurnal Internasional Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan*, 24 (4), 470-497.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Kecerdasan buatan dalam pendidikan: janji dan implikasi untuk mengajar dan belajar*. Pusat Desain Ulang Kurikulum.
- Kulik, J. A., & Fletcher, J. D. (2016). Efektivitas sistem bimbingan belajar yang cerdas. *Tinjauan Penelitian Pendidikan*, 86 (1), 42-78.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelijen Unleashed: Argumen untuk AI dalam Pendidikan*. Pendidikan Pearson.
- Selwyn, N. (2019). *Haruskah robot menggantikan guru? AI dan masa depan pendidikan*. Polity Press.
- Veletsianos, G., & Moe, R. (2017). Munculnya teknologi pendidikan sebagai fenomena sosiokultural dan ideologis. *Teknologi Pendidikan*, 57 (3), 42-48.
- Williamson, B., & Eynon, R. (2020). Utas historis, tautan yang hilang, dan arah masa depan dalam AI dalam pendidikan. *Pembelajaran, Media dan Teknologi*, 45 (3), 223–235.
- Woolf, B. P. (2020). *AI dalam Pendidikan: Janji dan Implikasi untuk Mengajar dan Belajar*. Cambridge University Press.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Tinjauan Sistematis Penelitian tentang Aplikasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Internasional Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Tinggi*, 16 (1), 1–27.
- American Psychological Association. (2020). *Publikasi Manual Asosiasi Psikologis Amerika* (edisi ke -7). Penerbitan APA.
- Smith, M. (2021). Personalized learning with AI: An overview. *Journal of Learning Analytics*, 8(2), 55–73.
- Nguyen, A. T., & Tran, H. P. (2022). Data ethics in AI-based education. *Education and Information Technologies*, 27, 875–892.
- Lee, J. (2020). AI tutors and student motivation. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2005–2021.
- Thomas, K. (2019). The algorithmic educator. *Educational Philosophy and Theory*, 51(14), 1406–1418.